

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, D. M. (2015). *Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan*. 1–183.
- Abi Syarwan, W. (2016). *Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Belitung Selatan Kota Banjarmasin*.
- Aji Dan Sirait, M. (1990). *Perencanaan Dan Evaluasi, Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan, Bumi Akasara, Jakarta*.
- Asep Hermawan (2010). *Stagnasi Perkembangan Permukiman, Tesis, Pembangunan Wilayah Dam Kota, Universitas Diponegoro*
- Bratakusumah S.D. Dan Riyadi. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Budiharjo Eko (1987). *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan Perkotaan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta*.
- Budiharjo Eko (1998). "Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan" Alumni Bandung.
- Budiharjo Eko (1998). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota, Alumni, Bandung*.
- Catanese Dan Snyder (1992). *Perencanaan Kota*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Doxiadis A.C., (1970). *Ekistics, The Science Of Human Settlements*. Science, V.170, No. 3956, October 1970, P. 393-404.
- Galion, Arthur B., Dan Simon Eisner (1996). *Pengantar Perancangan Kota Desain Dan Perencanaan Kota*, Edisi Kelima, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Hetifah, Sj Sumarto, 2003. *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Jayadinata J.T., (1999). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan Dan Wilayah*. Penerbit Itb. Bandung
- Lichfield D., And Drabkin H.D, (1980). *Land Policy And Urban Growth*. Oxford: Pergamon Press.



Eppy. 2004. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Desa* ayanti. Tesis. Pascasarjana, Ipb

Moeljarto, T. 1987. Politik Pembangunan, Sebuah Analisis, Arah Dan Strategi. Pt Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta

Moh Nazir. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Muhammad Ali. 1982. Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi. Angkasa. Bandung.

Nia K.P., & Kustiawan I., (2009). *Pengantar Perencanaan Kota*. Itb Bandung

Ndraha, Taliziduhu. 1990. Pembangunan Masyarakat. Rineka Cipta. Jakarta

Sinulingga B.D., (1999). Pembangunan Kota, Tinjauan Regional Dan Lokal, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Soetomo, & Sugiono (2002). Dari Urbanisasi Ke Morfologi Kota (Mencari Konsep Pembangunan Tata Ruang Kota Yang Beragam) Semarang, Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Soetomo (2010). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Penerbit. Pustaka Pelajar.

Salusu (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik: Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Penerbit. Pt. Gramedia, Jakarta

Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) Penerbit Alfabeta

Sumaatmadja N. (1988). *Studi Geografi, Alumni, Bandung*. Undang Undang No. 1 Tahun 2011 *Tentang Perumahan Dan Permukiman*.

Srinivas H., (2012). *Defining Squatter Settlement*, [Http://Www.Gdrc.Org/Uem/Define-Squatter](http://Www.Gdrc.Org/Uem/Define-Squatter). Diakses Tanggal 17 Maret, 2023.

Tarigan R., (2004), *Perencanaan Pengembangan Wilayah, Jakarta, Penerbit: Pt. Bumi Aksara*

Yunus S.H., (2005). *Manajemen Kota Prespektif Spasial*. Penerbit. Pustaka Pelajar.



J.W. (2007). Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Approaches. Second Edition. Sage Publications – California.

- Damayanti, F., & Rahma, Pamela D. (2018). Identifikasi Kawasan Slum Area Di Kota Malang. *Ft Uttd*, 3(2), 13–20.
- Felasari, W. I. E. Dan S. (2019). Di Perkotaan Sustainable Urban Slums Management. *Jurnal Spektran*, 7(2), 178–186.
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods Of Data Collection In Qualitative Research: Interviews And Focus Groups. *British Dental Journal* Volume 204 No.6. Doi: 10.1038/Bgj.2008.192
- Gubernur Sulawesi Selatan, Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor : 956/Iii/Tahun 2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Kewenangan Provinsi Di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/Prt/M/2018 Tentang, Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh
- Kustiwan, I., & Ramadhan, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota Dalam Rangka Pembangunan Kota Yang Inklusif Dan Berkelanjutan: Pembelajaran Dari Kasus Kota Bandung. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2019.3.1.64-84>
- Pucangsawit, K., Rahayu, M. J., & Rutiana, D. (2007). Strategi Perencanaan Pembangunan Permukiman Kumuh Kasus Pemukiman Bantaran Sungai Bengawan Solo, Kelurahan Pucangsawit, Surakarta. *Gema Teknik Majalah Ilmiah Teknik*, 10(1), 89–96.
- Putra, A. W. (2020). *Implementasi Program Pengentasan Wilayah Kumuh Di Kelurahan Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*.
- Resa, A. M., Saam, Z., & Tarumun, S. (2017). Strategi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kampung Bandar Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.31258/Dli.4.2.P.117-127>
- Sofaer, S. (1999). Qualitative Methods: What Are They And Why Use Them?. *Health Services Research* 34:4 Part Ii (December 1999).
- Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework Analysis: A Qualitative Methodology For Applied Policy Research. *Joaag*, Vol.4. No.2
- Syam, M. (2017). *Identifikasi Kawasan Kumuh Dan Strategi Penanganannya Pada Pemukiman Di Kelurahan Rangsang Kecamatan Banggae Kabupaten* ene. 164.
- (2021). *Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Di Permukiman irahan Pancor Kecamatan Selong*.



Walikota Makassar. (2018). *Surat Keputusan Walikota Makassar Tentang Tentang Revisi Dan Verifikasi Lokasi Permukiman Kumuh Kota Makassar Tahun Anggaran 2018.*

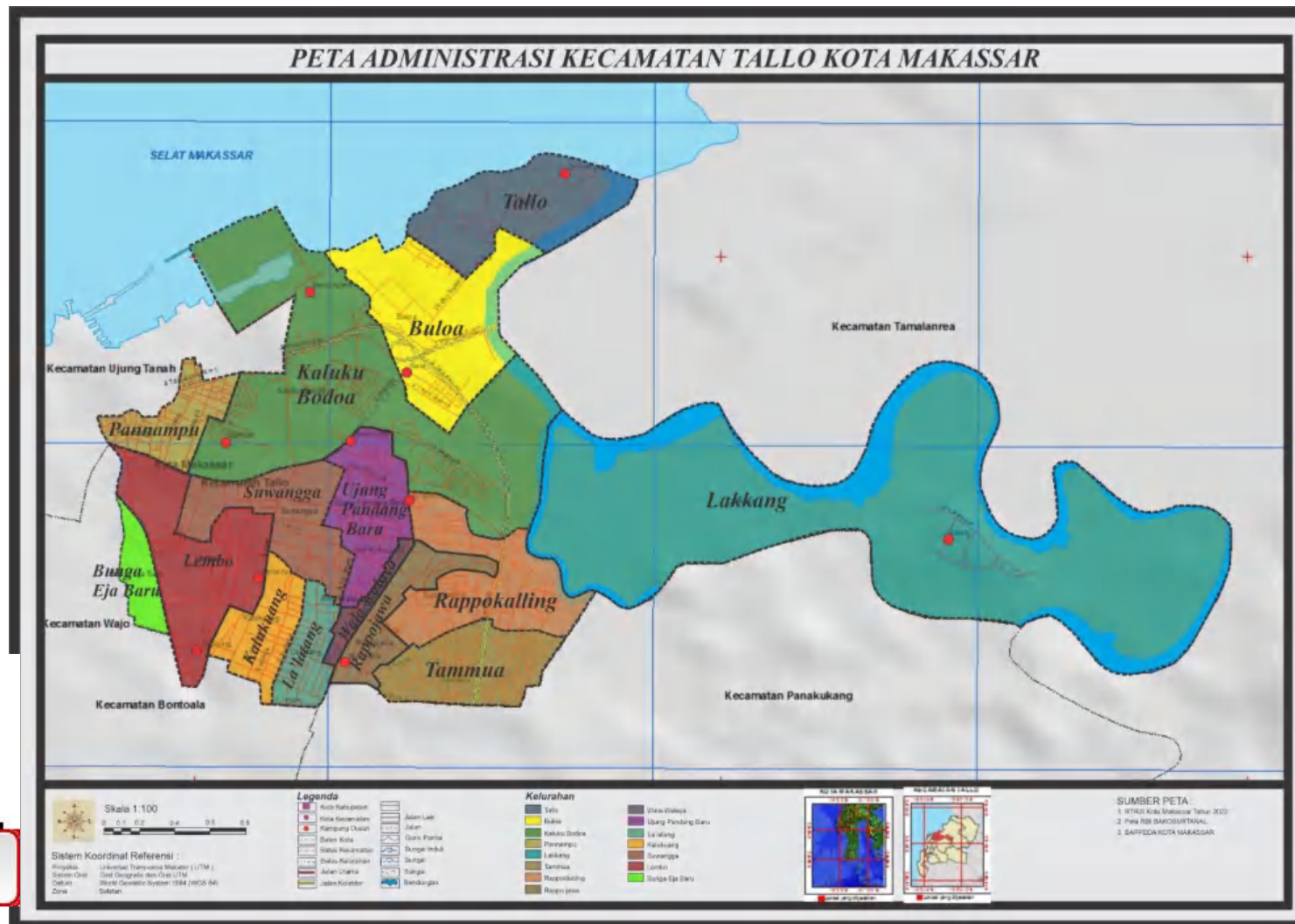


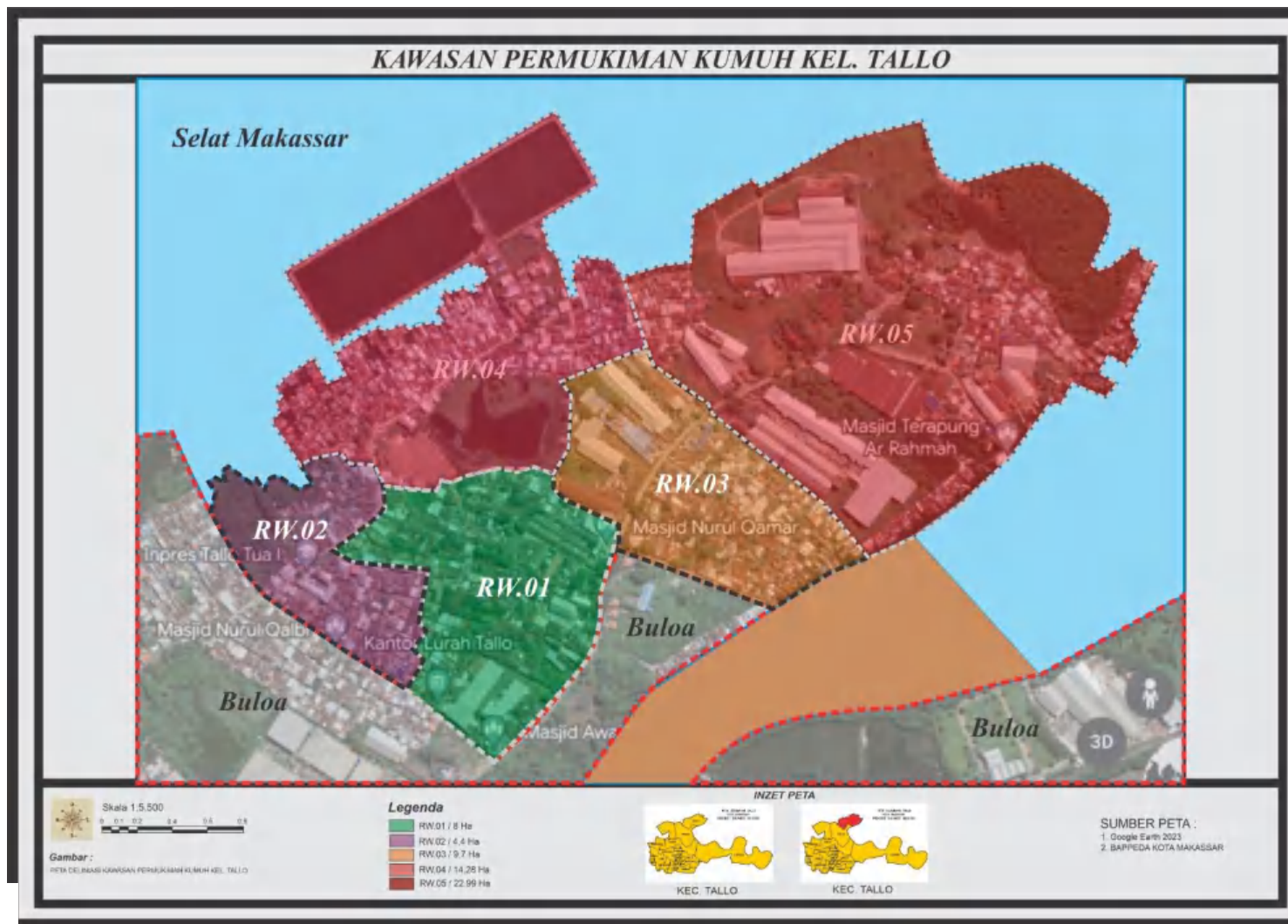
LAMPIRAN

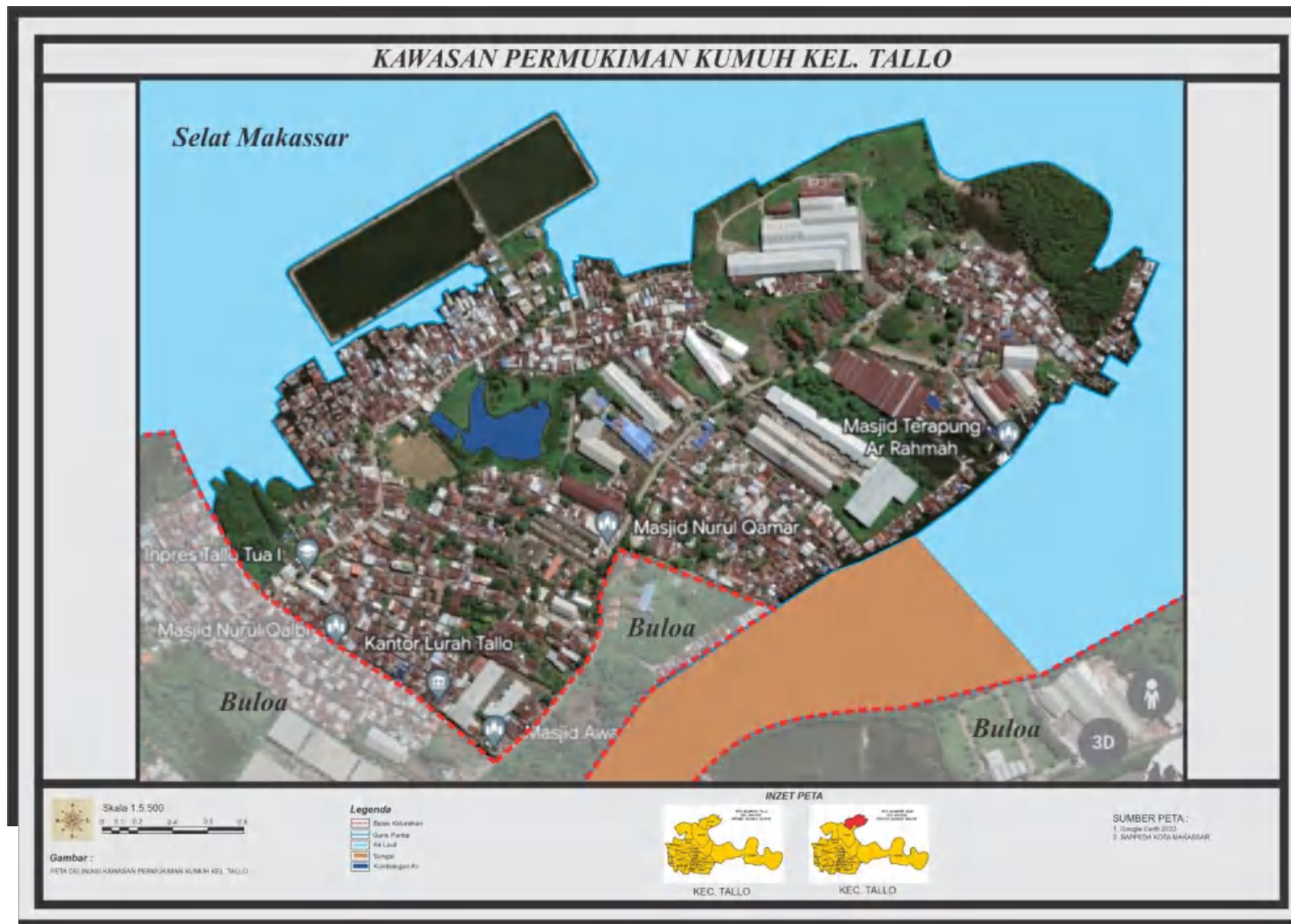


Optimized using
trial version
www.balesio.com

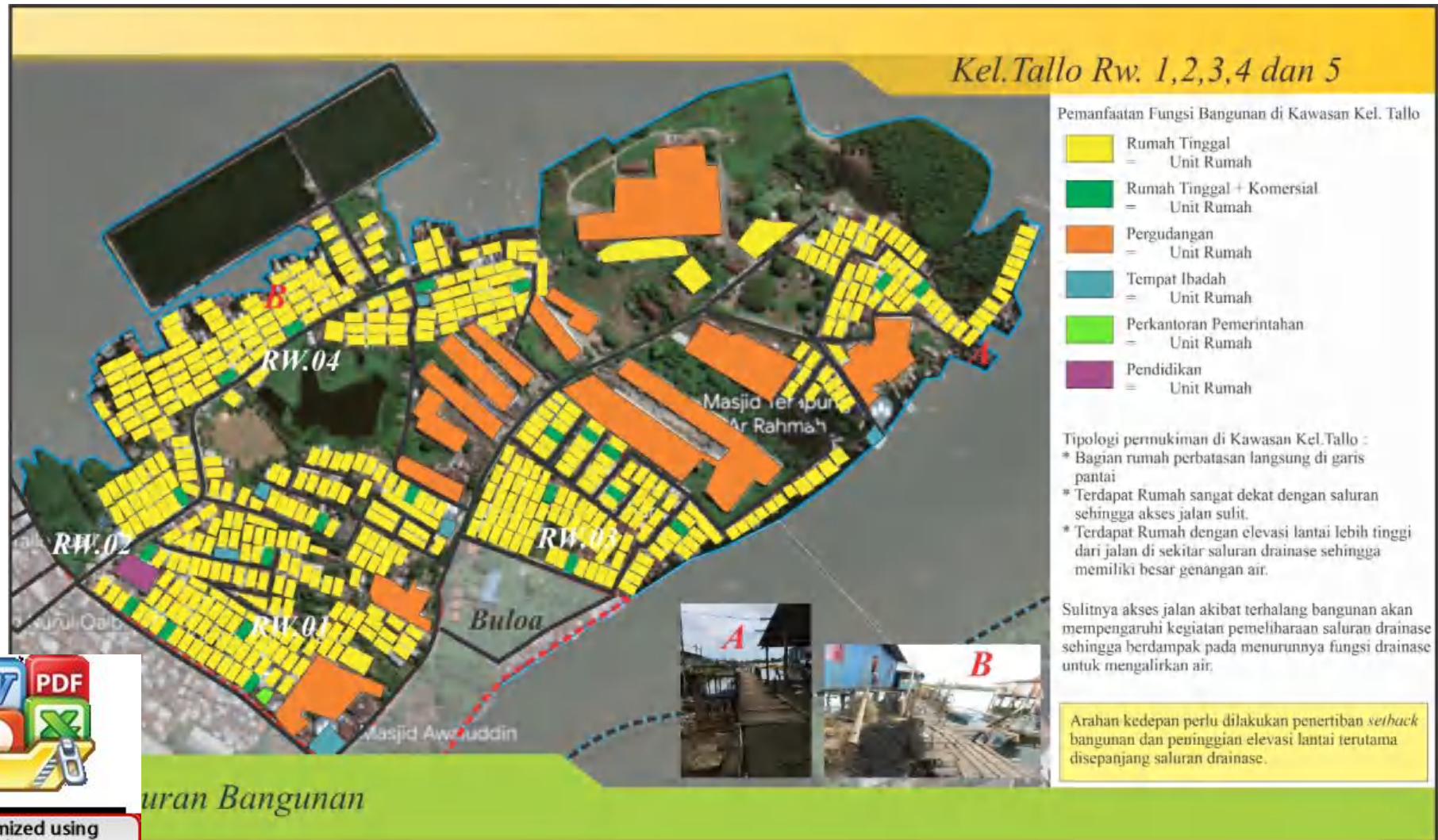
Overlay Permukiman Kumuh Kampung Nelayan Kawasan Agampacayya Kecamatan Tallo Kota Makassar







7 Indikator Penilaian Kawasan Kumuh Perkotaan :



Kawasan Kelurahan Tallo

Kel. Tallo Rw. 1, 2, 3, 4 dan 5



Kondisi jalan lingkungan di kawasan kel. Tallo
Sebagian besar kondisinya baik :

- Jalan Besar
= Meter
- Jalan Stapak
= Meter

Sebagian Jalan di kawasan Kel. Tallo masih Merupakan Jalan Setapak yang hanya dapat dilalui roda dua dengan lebar jalan 1,5m ~ 2,5 Meter. Selain itu juga terdapat jalan lingkungan dengan lebar jalan 5 Meter yang dapat dilalui kendaraan roda empat.

Sebagai besar jalan lingkungan berupa jalan rabat beton dan Paving Block. Masih terdapat beberapa bagian jalan lingkungan yang mulai rusak dan untuk penanganan jalan lingkungan yang rusak akan akan dilakukan di perencanaan skala lingkungan kegiatan PLPBK.

Selain itu beberapa jalan lingkungan yang kurang terawat dan aksesnya sulit dikarenakan terhalang yang terlalu dekat dan dekat dengan Batas pantai.



Lingkungan



Kawasan Kelurahan Tallo

Kel. Tallo Rw. 1,2,3,4 dan 5



Kondisi Akses Air Minum di Kawasan Kel, Tallo sebagian besar rumah masih menggunakan sumur Bor dan Ledeng Meteran

- Pdam Meteran
= Meter
- Sumur Bor/Pompa
= Meter

Untuk Kebutuhan Akses air minum rata-rata di kawasan kel. Tallo sudah terakomodir dengan baik, tidak terdapat rumah yang belum terakses air minum.



Penggunaan Air PDAM



Penggunaan Sumur Bor

Air Minum



Kawasan Kelurahan Tallo

Kel. Tallo Rw. 1,2,3,4 dan 5



Di Kelurahan Tallo terdapat saluran-saluran drainase tersier (drainase lingkungan). Kondisi drainase lingkungan tersebut ada yang masih dalam kondisi baik dan ada yang kondisi sudah mulai rusak, namun masih terdapat yang belum memiliki saluran drainase.



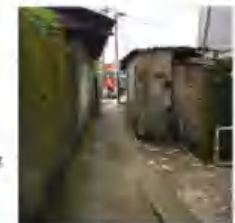
A Kondisi Drainase tersier yang mengalir langsung ke drainase Utama



B Kondisi Drainase Utama yang mengalir langsung ke Sungai



C Kondisi Drainase Tersier yang mengalir langsung ke Sungai



D Kondisi jalan lingkungan yang belum dilengkapi dengan saluran karena terlalu sempit kondisi jalan

Arah aliran drainase lingkungan mengarah langsung ke drainase utama dan drainase utama menuju ke sungai. Penangan drainase lingkungan yang perlu diperbaiki akan dilakukan di perencanaan skala lingkungan kegiatan PLPBK.



Kawasan Kelurahan Tallo

Kel. Tallo Rw. 1,2,3,4 dan 5



Terkait sanitasi dan limbah rumah tangga, di kawasan Kel. Tallo masih terdapat warga yang belum memiliki jamban, sehingga sisa MCK langsung ke drainase.

- Jamban Sendiri
= Unit Rumah
- Tidak ada Jamban

Aktivitas Warga yang mengalirkan sisa MCK langsung ke drainase atau ke sungai sangat tidak sehat karena membuat pencemaran air dan lingkungan yang ada di sekitar drainase. selain itu juga merusak pemandangan dan drainase menjadi kotor dan kumuh. Untuk itu perlu dilakukan penanganan segera untuk menyelesaikan persoalan ini.

Arahan kedepan mengingat jumlah rumah yang belum memiliki jamban cukup banyak namun lahan sangat terbatas karena terletak dipemukiman padat penduduk, maka perlu dibangun IPAL komunal untuk menyelesaikan persoalan sanitasi dan limbah rumah tangga tersebut.



Kawasan Kelurahan Tallo

Kel.Tallo Rw. 1,2,3,4 dan 5



Untuk kondisi persampahan di kawasan Kelurahan Tallo sebagian telah memiliki pembuangan sampah di masing-masing rumah, sampah tersebut akan di ambil oleh pengangkut sampah di hari-hari tertentu.

Pada kawasan yang kosong terkadang di jadikan tempat pembuangan sehingga menumpuk banyak dan menyebabkan polusi udara dan merusak pemandangan

 Tempat pembuangan sampah Pribadi
= Unit Rumah



Masyarakat sering membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan penumpukan



 Sebagian Memiliki Tempat pembuangan sampah pribadi yang berada di depan rumah warga.



Kawasan Kelurahan Tallo

Kel.Tallo Rw. 1,2,3,4 dan 5

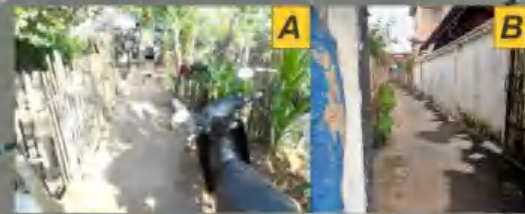


Kawasan Kelurahan Tallo di mana rumah-rumah berada di gang-gang kecil dan padat penduduk, sehingga di beberapa titik tidak dapat dijangkau langsung oleh mobil pemadam kebakaran.

selain itu di kawasan kelurahan Tallo belum terdapat sistem pencegahan kebakaran, seperti hidran umum, motor damkar maupun stasiun pemadam kebakaran, sehingga semakin tinggi resiko bahaya kebakaran.



Kondisi jalan lingkungan di atas menggambarkan bahwa jalan di kawasan Kelurahan Tallo masih merupakan jalan setapak yang hanya dapat dilalui roda dua belum dapat diakses mobil Damkar dengan lebar 1.5 - 2.5 Meter.



Riski Bahaya Kebakaran

